

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan manusia bukan suatu yang baru dalam wacana konsep maupun praktik pembangunan suatu negara. Konsep pembangunan manusia timbul selaku respon terhadap kegagalan model pembangunan yang bertumpu pada perkembangan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan secara menyeluruh tidak terwujud. Pemahaman jika pembangunan sepatutnya menjadi fasilitas dalam mengentaskan kemiskinan sudah melahirkan model pembangunan yang bertumpu pada kebutuhan dasar manusia seperti halnya kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan.

Pada saat ini konsep pembangunan manusia atau *human capital* menjadi suatu topik hangat yang sedang banyak diperbincangkan, mengingat *human capital* merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dengan cakupan kajiannya yang lebih luas dimana lebih membahas sisi praktis manajemen sumber daya manusia seperti kompensasi, penilaian kinerja dan hubungan industrial. Sehingga *human capital* menjadi sangat penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga karena *human capital* sendiri dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*expertise*), keahlian (*ability*), dan kepandaian (*skill*) yang melekat pada diri setiap individu.

Dalam pencapaian *human capital* dapat dilakukan melalui perbaikan dalam 3 (tiga) bidang yakni melalui perbaikan dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Melihat makna *human capital* yang merupakan kesatuan

dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang maka untuk mendapatkan kemampuan tersebut tentunya dapat diperoleh melalui bidang pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan mengarahkan pada pencapaian kualitas *human capital* melalui bidang pendidikan.

Bagaimanapun pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya perbaikan kualitas *human capital* dan dapat dijadikan indikator bagi suatu negara apakah sumber daya manusia yang ada mampu bersaing secara global. Faktanya pemerintah Indonesia telah melakukan upaya perbaikan dalam pencapaian kualitas *human capital* ini diantaranya melalui investasi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat 1 tertulis jika pemerintah mengamanatkan pengalokasian anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pengalokasian anggaran pendidikan tersebut diarahkan pada kepada 4 (empat) kebijakan pendidikan, yakni pertama akses pendidikan yang memungkinkan seluruh penduduk mengenyam pendidikan yang layak terlebih para guru dapat mengenyam pendidikan minimal strata satu. Kedua, percepatan dan perbaikan kualitas sarana prasarana Pendidikan.

Ketiga, diarahkan pada peningkatan kualitas serta keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi dan kartu pekerja dan yang keempat anggaran tersebut digunakan untuk mendukung keberlanjutan pendanaan terkait dengan pendidikan melalui investasi pemerintah (kerja sama dalam pertukaran tenaga kependidikan, melakukan pelatihan-pelatihan bagi tenaga kependidikan, dan lain-lain) termasuk didalamnya program sertifikasi guru.

Pendidikan dapat kita pandang sebagai suatu sistem, dimana dalam sistem tersebut terdiri dari *input*, proses serta *output*. Menurut Kompri (2016:15) dalam sistem pendidikan tersebut setidaknya memuat lima unsur yang terdiri dari usaha (kegiatan) yang bersifat membimbing, peserta didik, dasar dan tujuan proses Pendidikan serta tenaga pendidik yang memang merupakan pusat dari berjalannya kegiatan belajar mengajar.

Sebagai unsur penting dalam pendidikan, dalam rangka pencapaian kualitas *human capital* yang lebih baik maka pendidik atau guru diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Oleh karenanya melalui investasi pemerintah dalam bidang pendidikan tersebut diantaranya terdapat berbagai program yang dimaksudkan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja para guru, salah satunya melalui sertifikasi guru, Penilaian Kinerja Guru (PKG) serta pemerataan akses pendidikan yang memungkinkan para guru masuk kepada kategori layak mengajar dengan mengenyam pendidikan minimal Diploma Empat (D IV) atau Sarjana (S1).

Akan tetapi nampaknya upaya pemerintah dengan investasi sebesar 20% tersebut belum menuntaskan berbagai permasalahan terkait kinerja guru. Menurut data hasil prasurey penelitian yang dilakukan pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong ditemukan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja guru terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja para guru diantaranya kontrol emosi yang kurang baik ketika melaksanakan tugas, kurangnya

kesadaran bahwa bekerja sebagai pendidik merupakan bagian dari ibadah bahkan permasalahan terkait kedisiplinan juga harus selalu diingatkan, penilaian kinerja khusus yang dilaksanakan oleh satuan lembaga pendidikan belum berjalan optimal sehingga membuat para pendidik tidak memiliki daya saing untuk meningkatkan pengajaran, rendahnya minat para pendidik untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka serta masih ditemukannya angka tidak linier dikalangan ditambah dengan mengampu dua mata pelajaran sekaligus sehingga mengakibatkan motivasi guru mengajar dikelas itu rendah.

Kecerdasan emosi secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi sehingga dapat menunjukkan sikap (reaksi) yang baik. Kemampuan mengendalikan emosi ditempat kerja dapat ditunjukkan melalui integritas dan komitmen seseorang. Berdasarkan hasil prasurvey penelitian ditemukan fakta bahwa kemampuan manajemen diri dari guru masih belum dapat dikatakan baik dimana para guru kurang dapat mengelola waktu mereka untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

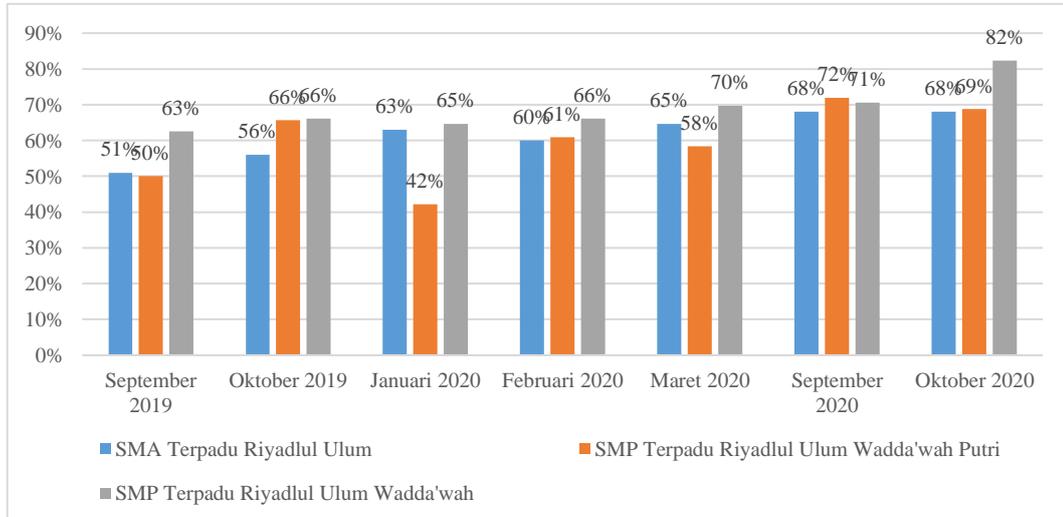
Berdasarkan peraturan Yayasan Tarbiyatul Islamiyah bahwa jam kerja untuk guru tetap yayasan ditentukan wajib bekerja selama 5 (lima) hari dalam satu pekan dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Akan tetapi hampir 50% guru tetap yayasan dilembaga tersebut tidak mengindahkan peraturan tersebut, para guru tetap yayasan datang dan pulang mengajar tidak tepat waktu bahkan berdasarkan hasil prasurvey penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa guru tetap yayasan yang meninggalkan kelas dan tugas mengajar mereka tanpa izin dan bahkan langsung mendapat teguran dari kepala sekolah.

Permasalahan terkait ketidakmampuan para guru dalam mengelola waktu menyebabkan tingkat kedisiplinan selalu menjadi sorotan pasalnya serangkaian terkait kewajiban yang melekat pada setiap status kepegawaian baik itu guru tetap maupun guru tidak tetap sudah baku ditetapkan oleh kepala sekolah dan sudah disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder*.

Kontrol emosi yang kurang baik juga berdampak pada pengumpulan kelengkapan administrasi guru baik dalam bentuk *hard file* maupun *soft file*. Kelengkapan administrasi yang wajib dibuat oleh guru terdiri dari Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Laporan Pelaksanaan Pembelajaran (LPP). Akan tetapi berdasarkan hasil prasurvey penelitian, dokumen-dokumen tersebut tidak pernah diserahkan ke pihak sekolah tepat waktu dan hanya diserahkan ketika ada acara akreditasi atau penilaian kinerja kepala sekolah. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar para guru tidak menggunakan silabus dan RPP sebagai acuan sehingga memungkinkan pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti tidak maksimal. Permasalahan ini tentu apabila dibiarkan akan mempengaruhi kinerja guru yang tentunya mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar dikelas.

Permasalahan lain yang mempengaruhi kinerja guru di lembaga ini menurut hasil prasurvey penelitian adalah kurangnya partisipasi para pengajar dalam kegiatan kamisan yang dilaksanakan oleh Yayasan Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari data kehadiran yang digambarkan pada grafik data berikut:

Grafik 1 1
Partisipasi Guru Pada Kegiatan Kamisan



Sumber: Data Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) -Yayasan Tarbiyatul Islamiyah, Diolah, 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jika partisipasi para guru terhadap kegiatan setiap bulannya mengalami perubahan dimana terkadang partisipasi tersebut meningkat ketika kegiatan tersebut dilaksanakan hanya sekali dalam satu bulan tetapi di bulan berikutnya partisipasi para guru mengalami penurunan ketika kegiatan kamisan dilaksanakan setiap minggu selama satu bulan penuh.

Program kamisan sendiri dilaksanakan sebagai upaya evaluasi kegiatan mingguan bagi para guru, transfer nilai-nilai kelembagaan serta kegiatan kajian *ubudiyah* sebagai upaya meningkatkan atau memupuk kecerdasan emosi dan spiritual para pengajar. Lembaga Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong memiliki visi misi dan nilai-nilai yang berhubungan dan kental dengan kecerdasan spiritual dan emosi yang ditanamkan melalui Panca Jiwa dan Pilar-Pilar Perjuangan.

Tanpa nilai dan falsafah ini seluruh *stakeholder* seperti robot yang hanya melaksanakan tugas dan tanggungjawab tetapi tidak memiliki arti. Tidak ada visi mulia yang ingin diraih sehingga semua *stakeholder* akan terjerumus ke dalam materialisme yang senantiasa mengagungkan kekuatan duniawi serta mengebiri eksistensi pencipta. Nilai dan falsafah lain yang diterapkan lembaga adalah Pilar-Pilar Perjuangan terdiri dari *keikhlasan*, kebersamaan, kesungguhan (*mujahadah*), *istiqomah* dan kesabaran yang tertuang dalam Panca Jangka lembaga.

Melalui transfer nilai-nilai kelembagaan tersebut tersimpan sebuah harapan mulia yang menginginkan para peserta didik maupun para guru (SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah) untuk memegang teguh prinsip hidup sekali hiduplah yang berarti teramat penting dalam kehidupan karena setiap tingkah laku seseorang sangat ditentukan oleh kemana kita mengarah, apa cita-cita kita dan apa yang akan kita perbuat. Nilai-nilai lembaga mencerminkan bahwa kualitas spiritual tidak kalah penting dari pengetahuan dan keterampilan para guru.

Namun, seperti yang telah diketahui kegiatan tersebut terkadang terkendala dengan kurangnya partisipasi dari para guru dan nampaknya para guru belum memahami urgensi dari kegiatan kamisan tersebut. Akibatnya guru tidak mampu memaknai pekerjaannya sebagai ibadah sehingga dalam setiap perilaku yang ditunjukkan dilingkungan sekolah terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lembaga. Kurangnya kecerdasan spiritual para guru berdasarkan hasil prasurvey penelitian berdampak pada munculnya persaingan kurang sehat diantara beberapa guru. Kurangnya keinginan berbagi ilmu dengan sesama guru disertai rasa terlalu bangga akan diri sendiri karena merasa memiliki kemampuan serta prestasi lebih

dibandingkan rekan guru lainnya, tentu hal ini dapat berpengaruh kepada kualitas kerja para guru karena selain merasa kurang nyaman juga tidak mendapat wawasan yang lebih luas.

Tidak hanya terkait permasalahan kecerdasan emosi dan spiritual, akan tetapi penilaian kinerja yang dilaksanakan pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan penilaian kinerja khusus tersebut kurang berjalan secara optimal.

Sebetulnya Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong lembaga memiliki program penilaian kinerja khusus dimana dalam penyusunan instrumen penilaian kinerja khusus tersebut memperhatikan kearifan lokal yang berlaku di dalam Yayasan Tarbiyatul Islamiyah serta memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawasan Sekolah pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa tugas pokok seorang pendidik meliputi kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Namun penilaian kinerja khusus ini tidak dilaksanakan secara konsisten sehingga para guru cenderung lalai dalam menyusun kelengkapan administrasi guru, partisipasi guru dalam setiap kegiatan MGMP kurang, tidak disiplin dan kurang minat untuk meningkatkan kompetensi sehingga permasalahan ini tentu dapat berpengaruh terhadap kinerja para guru di Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja para guru yakni motivasi mengajar guru dikelas yang dinilai kurang. Jika dilihat dari kelayakan mengajar dengan kualifikasi pendidikan minimum Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1),

berdasarkan data pokok penduduk (Dapodik) di SMP-SMA Riyadlul Ulum Wadda'wah per tahun 2020 dapat diketahui masih terdapat 1 (satu) orang guru yang belum layak mengajar terutama di SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri dengan mata pelajaran yang diampu adalah mata pelajaran mulok. Selain kualifikasi pendidikan minimum, hal yang sering mendapatkan sorotan adalah guru mengampu mata pelajaran 2 (dua) mata pelajaran sekaligus ditambah dengan linieritas pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Lebih lanjut dalam permasalahan rangkap mengajar dan linieritas guru terutama untuk guru mata pelajaran yang di UN-kan ternyata ditemukan pada guru mata pelajaran antropologi dan sosiologi. Guru yang saat ini mengampu mata pelajaran antropologi dan sosiologi memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dimana guru pengampu mata pelajaran antropologi merangkap dengan mata pelajaran sejarah, sedangkan guru pengampu geografi merangkap guru sosiologi. Kemudian terdapat guru PKn yang merangkap mata pelajaran muatan lokal. Hal tersebut juga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi guru dalam kegiatan atau proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan permasalahan seperti ini tentu dapat sangat berpengaruh kepada tinggi rendahnya kinerja guru. Kompetensi keilmuan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu ditambah mengampu dua mata pelajaran sekaligus tentu saja permasalahan tersebut dapat menyebabkan guru kurang fokus dalam menjalankan tugas mengajar dan motivasi mengajar dikelas ikut menurun sehingga berdampak pada menurunnya kinerja para guru.

Fenomena-fenomena tersebut sudah sejak lama secara akumulasi berpengaruh pada penurunan nilai UN baik pada tingkat SMP maupun SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Ujian Nasional SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tahun 2015-2019

Kelompok	Mata Pelajaran	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
MIPA	B. INDONESIA	65,98	74,57	70,37	70,53
	B. INGGRIS	47,64	47,18	51,14	53,6
	MATEMATIKA	49,28	36,62	33	38,56
	FISIKA	50,18	48,44	39,69	40,2
	KIMIA	59,3	47,4	40,83	48,65
	BIOLOGI	65,2	46,05	43,78	50,91
IPS	B. INDONESIA	64,37	66,89	63,09	63,96
	B. INGGRIS	43,28	44,5	48,89	47,02
	MATEMATIKA	44,95	36,3	34,2	34,35
	EKONOMI	54,18	55,75	49,25	61,25
	SOSIOLOGI	58,87	60,22	56,31	54,95
	GEOGRAFI	67,3	57,96	52,09	54,9
BAHASA	B. INDONESIA	65,05	64,7	65,13	61,79
	B. INGGRIS	44,84	51,4	58,7	60,21
	MATEMATIKA	66,71	45,5	37,93	39,87
	SASTRA INDONESIA	70,66	0	0	-
	ANTROPOLOGI	75,26	0	0	-
	B. ASING	89,79	84,1	74,43	81,05

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Ujian Nasional (UN) SMA Terpadu Riyadlul Ulum apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai ujian tahun 2016 dan 2017 maka nilai rata-rata ujian pada tahun-tahun setelahnya untuk mata pelajaran selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing menurun menjadi kurang dari 60, terlebih untuk mapel sosiologi dan geografi yang *notabene* guru pengampu mata pelajaran tersebut tidak linier dengan latar belakang pendidikan sehingga penurunan terlihat cukup signifikan.

Tabel 1.2
Data Hasil Ujian Nasional SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putra dan Putri

Mata Pelajaran	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah				
B. INDONESIA	77,21	72,21	69,13	65,74
B. INGGRIS	70,92	53,64	54,1	53,89
MATEMATIKA	67,71	51,05	39,13	41,5
IPA	68,63	56,97	47,15	49,81
SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri				
B. INDONESIA	-	-	70,7	71,71
B. INGGRIS	-	-	58,85	62,14
MATEMATIKA	-	-	43,64	48,12
IPA	-	-	49,24	51,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah, 2020

Sementara hasil Ujian Nasional (UN) untuk SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah terlihat pada hampir mata pelajaran mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan untuk mata pelajaran matematika pada tahun 2018 sampai di bawah 40.

Penurunan nilai Ujian Nasional pada tingkat SMP-SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum ini menjadi perhatian penting pasalnya selain sebagai salah satu parameter pengukur kinerja guru dan sekolah, juga karena para guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran yang di UN-kan seluruhnya sudah berpendidikan sarjana (layak mengajar) dan bahkan sudah memiliki sertifikat pendidik. Maka berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sertifikat pendidik, kompensasi dan tingkat intelegensi tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja guru.

Sehingga sehubungan dengan pemaparan di atas, serta masih jarangnyanya penelitian mengenai kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan serta motivasi dalam hubungan dengan kinerja guru di lingkungan sekolah terutama lingkungan sekolah berbasis pesantren maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, Penilaian Kinerja Khusus, Pendidikan dan Pelatihan, serta Motivasi terhadap Kinerja Guru (Sensus pada Guru Tetap Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, motivasi serta kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya;
2. Bagaimana pengaruh secara parsial kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, serta motivasi terhadap kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya;
3. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, serta motivasi terhadap kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, motivasi serta kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya;
2. Pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, serta motivasi terhadap

kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya;

3. Pengaruh secara simultan kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan, serta motivasi terhadap kinerja guru tetap pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menemukan hubungan baru antara kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan serta motivasi dengan kinerja guru di lingkungan sekolah berbasis pesantren yang selama ini belum pernah diteliti khususnya pada SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.
2. Memperluas pengetahuan tentang kajian manajemen sumber daya manusia bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat intelegensi tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, penilaian kinerja khusus, pendidikan dan pelatihan serta motivasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program peningkatan kinerja guru. Apabila hasil penelitian membuktikan memiliki pengaruh secara signifikan maka

lembaga dapat menyusun program sumber daya manusia yang dapat menstimulus kinerja melalui kecerdasan spiritual serta emosional dan konsistensi pelaksanaan program penilaian kinerja khusus di lingkungan SMP-SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong.

1.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat

Lokasi yang ditentukan penulis untuk melakukan penelitian yaitu pada Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan spesifik objek penelitian mengambil 3 (tiga) sekolah yakni SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Putri dan SMA Terpadu Riyadlul Ulum.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu dan kegiatan penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Juli 2021 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
Pengumpulan data pendahuluan								
Penyusunan usulan penelitian								
Presentasi usulan penelitian								
Pengolahan Data								
Ujian Tesis								